



Metode Bercerita Media Gambar Dalam Perkembangan Bahasa di TK ABA Karangagung Tuban

May Hanun Fadhilla, Ilun Muallifah, Yahya Aziz

Received: 22 09 2022/ Accepted: 20 10 2022 / Published online: 01 11 2022

© 2016 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita dengan media gambar di TK ABA Karangagung Tuban, (2) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan media gambar di TK ABA Karangagung Tuban. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Subyek penelitian yakni kepala sekolah, guru kelompok B dan peserta didik kelompok B, yakni sejumlah 12 anak. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar sudah dilaksanakan dengan baik begitupula dengan perkembangan bahasa peserta didik melalui metode bercerita menggunakan media gambar pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban juga sudah menunjukkan adanya perkembangan bahasa secara signifikan.

Kata kunci: model pembelajaran, anak usia dini, media gambar

Abstract This study aims to: (1) To find out how the application of storytelling method with picture media in ABA Karangagung Tuban Kindergarten, (2) To find out how children's language development through storytelling method with picture media in ABA Karangagung Tuban Kindergarten. This research uses descriptive qualitative research method as a research approach. The research subjects were the school principal, group B teachers and group B students, which consisted of 12 children. In this study using interview, observation and documentation techniques, then the data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the application of the storytelling method using image media has been carried out well as well as the language development of students through the storytelling method using image media in group B in TK ABA Karangagung Tuban has also shown significant language development.

Keywords: learning model, early childhood, image media

Pendahuluan (Introduction)

Masa kanak - kanak merupakan masa yang amat penting dan perlu perhatian khususnya bagi para orang tua. Karena pada waktu seperti itu, anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dimana dia bisa bereksplorasi dan bisa menemukan dimana dan apa yang dia senangi. Dan disinilah peran dari orang tua yaitu sebagai pembimbing dan pengajar bagi anak anaknya.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat (3) Taman Kanak-Kanak menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan dari peserta didik (**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, p.15**). Dengan tujuan utama untuk lebih mempersiapkan diri seorang anak melalui sekolah dasar dalam rangka program

pemerintah untuk setiap anak berhak mendapatkan wajib belajar dimulai dengan sekolah dasar pada umur 6 tahun.

Seorang anak menggunakan bahasa sebagai alat utama dalam berkomunikasi dan berkespresi. Mulai dari hal-hal sederhana sebagai contoh yaitu teriakan, tangisan, dan lain sebagainya. Dengan berjalannya waktu dalam proses pertumbuhan, semua akan berkembang dengan beriringan. Namun bukan berarti dalam perkembangan bahasa tidak diperlukan pembelajaran maupun pendampingan khusus bagi anak. Karena tanpa ada pembelajaran dan pengawasan perkembangan bahasa anak bisa saja terhambat. Inilah yang menjadi tanggung jawab orang tua serta lembaga pendidikan bagi anak usia dini (PAUD dan TK). Orang tua harus selalu memberi arahan terhadap anaknya, walaupun secara tidak langsung memberikan sebuah pembelajaran namun juga dapat diberi melalui tindakan lain yang dapat melatih tumbuh kembang bahasa anak. Untuk selanjutnya dalam lembaga pendidikan akan menjadi tugas dari guru sebagai pemberi arahan dan pengawasan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak.

Secara umum keterampilan bahasa anak dalam silabus pendidikan sekolah terdapat empat poin dasar, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dari semua poin tersebut satu dengan lainnya merupakan satu keterkaitan yang sangat erat sehingga tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena dalam hal dasar itulah menjadi awalan bagus bagi anak dalam pertumbuhannya serta dalam memperoleh informasi dari sekitarnya. Sehingga anak tidak dapat dengan sendirinya bisa berbahasa dan berbicara jika tanpa adanya pembelajaran dan pengawasan oleh orang tua maupun guru di sekolahnya. Dan itulah yang terjadi saat ini, masih banyak anak yang pada seusianya dapat dikatakan kurang ataupun terhambat.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang benar-benar esensial dan vital dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Namun, diperlukan sebuah program yang sesuai dengan karakteristik anak dan dengan begitu anak dapat memahami pesan yang disampaikan dengan benar untuk memastikan kehidupan masa depan mereka. Salah satu metode yang dapat diberikan adalah metode bercerita. Karena bercerita dapat digunakan sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu yang penting (**Setiantono, 2012, p.19**). Anak diharapkan dapat mempelajari bagaimana menggunakan kata untuk bersosialisasi dengan lingkungannya dan mendapatkan hal baru dari kegiatan tersebut.

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu (**Bunanta, 2004, p.10**). Bercerita merupakan aktifitas berbahasa yang bersifat atraktif dan produktif, yaitu didalam cerita melibatkan kesiapan mental, pikiran dan keberanian, serta perkataan yang jelas. Sehingga mudah dipahami oleh orang yang mendengar cerita tersebut. Oleh karena itu bercerita adalah aktifitas bermakna dan sangat penting dalam proses perkembangan anak (**Nurgiyantoro, 1995, p.162**).

Bercerita bagi anak tidak hanya meningkatkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan bahasa dan berpikir anak. Oleh karena itu, fungsi kegiatan bercerita anak usia 4-6 tahun adalah untuk menunjang perkembangan bahasanya. Kegiatan bercerita memperluas kosa kata dan pengucapan kata dan memungkinkan pendengaran anak berfungsi dengan baik untuk mendukung keterampilan berbicara mereka dengan berlatih kalimat seiring bersama dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, anak dapat mengungkapkannya dengan bernyanyi, beirama, menulis, dan menggambar, sehingga pada akhirnya anak dapat membaca situasi, gambar, tulisan, dan bahasa isyarat. Kemampuan ini merupakan hasil dari proses pendengaran selama tahap perkembangan bahasa anak (**Oktaviana dkk., 2014, p.3**).

Kemendikbudristek menyatakan bahwa metode bercerita dengan media gambar adalah bentuk dari bercerita menggunakan alat peraga secara tidak langsung, melalui jenis gambar apa saja terdiri dari 2 maupun 6 gambar sebagai media bantu penyampaian alur cerita (**Satriana, 2017, p.9**). Media adalah alat atau teknik yang digunakan oleh guru sebagai bagian dari proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai program pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Guru perlu menggunakan media dalam pembelajaran anak usia dini dengan isi materi yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan tingkat perkembangan anak sehingga mudah dimengerti (**Rahayu, 2018, p.23**).

Perkembangan kemampuan berbahasa di Lembaga TK bertujuan agar seorang anak mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Yaitu dengan teman sebayanya, orang yang lebih tua (guru, orang tua, dan lain lain), maupun tetangga atau orang lain yang dikenalnya (**Zubaidah, 2004, p.461**). Perkembangan bahasa begitu erat dengan aspek psikis serta budaya. Melalui berbagai aspek tersebut, bahasa mendapatkan dampak yang sangat besar. Bahasa menjadi sebuah alat bantu dalam perkembangan intelektual dan berpikir manusia secara umumnya. Selain sebagai alat bantu dalam berpikir, bahasa adalah sebuah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain yang kemudian akan berkembang menjadi interaksi sosial.

Dalam perkembangan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun menurut Allen dan Marotz, terdapat beberapa karakteristik kemampuan berbicaranya, diantaranya yaitu: 1) menceritakan ulang cerita yang telah ia ketahui dengan gambar yang ada di buku, 2) mengetahui fungsi dari suatu benda dasar yang umum digunakan, seperti kursi untuk duduk, 3) mengetahui jenis-jenis warna, 4) dapat berbicara dengan baik yang terdiri dari lima kata atau lebih, 5) mengetahui dan dapat menjelaskan data pribadinya, yaitu nama, tempat tinggal, dan semacamnya, 6) menjawab obrolan telfon dan menelfon balik orang lain, 7) dapat berbicara dengan kata-kata yang baik dan mudah dipahami, 8) menggunakan kata ijin dengan baik, sehingga dapat berbicara dengan sopan, 9) tak jarang juga anak berbicara banyak seperti mengoceh, 10) dapat mengobrol seperti halnya orang dewasa, dapat bertanya dan menjawab, 11) berbicara sendiri dalam memilih tindakan yang dihadapi untuk menyelesaikannya, 12) dapat bercerita sebuah teka-teki dan komedi (**Alfatihaturrohmah dkk., 2018, p.102**).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah penting. Selain sebagai penunjang pembelajaran juga untuk mengekspresikan diri serta berinteraksi dengan sesamanya dan lingkungannya. di dalam lembaga pendidikan anak usia dini tentulah bahasa merupakan salah satu hal paling penting yang dipelajari. Para pengajar akan memberikan pembelajaran bahasa sebaik dan seefektif mungkin agar kemampuan bahasa anak sesuai yang diharapkan. Hal ini merupakan tujuan utama dari sebuah pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan bahasa sebagai landasan dalam pertumbuhan anak. Karena dari kemampuan bahasa yang baik, anak dapat mempelajari sesuatu dengan cepat dan mudah mengerti. Disisi lain juga dapat memberikan kemudahan bagi anak untuk berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungannya serta memahami keadaan di sekitarnya.

Oleh karena itu diperlukan sebuah cara atau sebuah metode untuk mengembangkan pembelajaran bahasa anak, yaitu menggunakan metode bercerita dengan media gambar supaya memudahkan anak untuk memahami dan mencerna cerita yang disampaikan sehingga dapat memahami isi yang terdapat pada cerita yang telah yang disampaikan. Dan dapat meningkatkan kognitif anak mengenai memahami khususnya dalam sebuah cerita dan bahasa yang dapat anak terapkan di kehidupan dan lingkungannya dalam berinteraksi.

Pemberian sebuah metode bercerita memberikan pengalaman belajar yang menarik serta dapat mengembangkan kemampuan berbahasa melalui mendengar. Mendengar informasi yang disampaikan merupakan awal bentuk dari perkembangan bahasa. Setelah mendengar, anak akan memprosesnya serta memberikan respon berupa pertanyaan ataupun pernyataan terhadap cerita yang

telah disampaikan. Anak akan mendapat informasi baru tidak hanya dari mendengar cerita, namun juga bercerita, serta menyakannya dengan orang lain. Sehingga membentuk kemampuan bersosialisasi anak baik, dan anak dapat berbicara dengan kalimat kompleks dan runtut. Dapat memahami makna serta maksud tujuan dari kata yang dia ucapkan serta penggunaannya sesuai kaidah bahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK ABA Karangagung Tuban mengenai perkembangan bahasa peserta didik pada kelompok B. Pada saat melakukan observasi didalam kelas peneliti menemukan masalah yaitu perkembangan bahasa peserta didik yang kurang maksimal dan ada beberapa peserta didik yang hanya diam saja tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara di depan, suka berebut mainan dengan teman sebayanya, tidak fokus, tanpa menyimak kegiatan yang dilakukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan masih kurang berhasil. Maka dari itu perlu mengadakan kegiatan yang berpengaruh dengan perkembangan bahasa peserta didik tentunya kegiatan itu harus lebih kreatif sehingga bisa meningkatkan minat peserta didik. Dari uraian diatas peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) kegiatan metode bercerita dengan media gambar di TK ABA Karangagung Tuban, 2) perkembangan bahasa peserta didik di TK ABA Karangagung Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan metode bercerita dan mengetahui bagaimana perkembangan bahasa peserta didik setelah diberikan kegiatan metode bercerita dengan media gambar.

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan pendidik mengenai metode bercerita dengan media gambar pada perkembangan bahasa anak atau peserta didik di lembaga pendidikan. Sehingga dapat menunjang kegiatan Pendidikan khususnya dalam Pendidikan anak usia dini.

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif merupakan kumpulan data yang berupa kata-kata dan gambar. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara langsung. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang menunjukkan gambaran atau fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Meleong, 1989, p.134). Dengan begitu diharapkan dengan metode kualitatif dapat memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana penerapan metode bercerita dengan media gambar dalam pembelajaran bahasa pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban.

Penelitian ini dapat dikatakan fenomenologi karena ingin mendapatkan data melalui observasi pengalaman guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita media gambar. Pendekatan penelitian ini sudah tepat karena sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan metode bercerita menggunakan media gambar pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK ABA Karangagung Tuban. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan terjun secara langsung ke lapangan dan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas yang berperan dalam kegiatan belajar anak kelompok B-3.

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Karangagung yang berlokasi di Desa Karangagung, Kec. Palang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Peneliti berencana melakukan penelitian mengenai metode bercerita dengan media gambar dalam perkembangan bahasa pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di TK ABA Karangagung Tuban, sebagai pengajar yang berperan langsung dalam melakukan kegiatan metode bercerita dengan

media gambar. Serta para peserta didik dari kelas B-3 di TK ABA Karangagung Tuban sejumlah 12 anak.

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan antara lain: Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (**Meleong, 1989, p.186**). Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara yang bebas terpimpin, yaitu wawancara yang tanpa disertai daftar pertanyaan yang kaku namun lebih fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada di lapangan. Wawancara dilakukan kepada guru pengajar kelompok B-3 di TK ABA Karangagung Tuban.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang telah direncanakan sedemikian rupa untuk mengamati peristiwa dengan gejala yang ada di dalamnya dan kemudian dicatat atau disimpan (**Hadi, 1982, p.286**). Dengan teknik observasi, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan metode bercerita dengan media gambar serta perkembangan bahasa peserta didik pada kelompok B-3 melalui kegiatan metode bercerita dengan media gambar.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian baik melalui media cetak, tulis, gambar, maupun rekaman yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti melalui dokumen. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumentasi berupa catatan wawancara, serta gambar atau foto dari dilaksanakannya penelitian berupa kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar dan melihat perkembangan bahasa peserta didik setelah dilakukan kegiatan tersebut.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan persiapan serta peralatan sebagai alat penelitian. Semua disiapkan dengan sebaik mungkin agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dan disusun dari apa saja yang terkait dengan bagaimana penerapan metode bercerita dengan media gambar yang disajikan secara deskriptif yang mana melalui reduksi data dan penyajian data, sudah dapat diambil kesimpulannya.

Hasil Penelitian dan Analisis (Result and Analysis)

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari kunjungan ke TK ABA Karangagung Tuban, merupakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan Bersama informan, yaitu Ibu Kepala Sekolah dan guru kelompok B, Ibu Naziatul Qomariyah dan Ibu Dzul Zahrotun Nisa'. Wawancara dilakukan peneliti secara tidak terstruktur yang mana dilaksanakan sesudah jam mengajar sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan lancar dan leluasa tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu mengenai bagaimana penerapan metode bercerita dengan media gambar dalam perkembangan bahasa di TK ABA Karangagung Tuban.

Kegiatan wawancara dengan Ibu Naziatul Qomariyah selaku kepala sekolah, telah membahas mengenai fasilitas sekolah, profil sekolah, para siswa serta struktur organisasi sekolah yang ada di TK ABA Karangagung Tuban.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bu Dzul Zahrotun Nisa' selaku guru kelompok B di TK ABA Karangagung, penerapan metode bercerita sudah pernah dilakukan namun hanya saja menggunakan media gambar yang tidak berwarna. Dalam pelaksanaan metode bercerita, guru akan memulai kelas dengan teratur dan tertib. Kemudian dengan itu guru akan menceritakan cerita dengan kata serta tutur sebaik mungkin, dan beberapa kali juga diiringi dengan gerakan tubuh. Pada dasarnya dengan

metode bercerita memang lebih baik sebagai pembelajaran dikarenakan dapat melatih kognitif anak sehingga tidak hanya mendengar, namun juga memahami dan mencerna cerita sehingga dapat mengerti apa yang diceritakan serta isinya. Menurut Bu Dzul Zahrotun Nisa' metode bercerita perlu adanya persiapan serta rencana yang harus dibuat dengan baik agar dapat dilakukan secara optimal. Diantaranya yaitu cerita, serta jika memang diperlukan alat atau peraga sebagai alat bantu dalam bercerita yaitu gambar, dan ruangan kelas harus dalam keadaan yang tertib agar cerita dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik yang ada di dalam kelas.

Dalam menggunakan metode bercerita memang sangat efektif. Menurut Bu Dzul Zahrotun Nisa', metode bercerita dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan. Namun walaupun begitu, masih ada faktor yang harus dipertimbangkan agar metode bercerita dengan media gambar ini berjalan dengan baik, antara lain: (1) Pelaksanaan metode bercerita menggunakan media gambar memerlukan ketekunan, kesabaran, serta kemampuan yang cukup dari seorang guru sebagai pencerita, (2) Seorang guru sebagai pencerita harus mempersiapkan segalanya dengan baik, diantaranya yaitu peralatan kegiatan ini media gambar, sarana dan tempat yang diperlukan untuk melakukan metode bercerita menggunakan media gambar, (3) Diperlukan dedikasi dan motivasi tinggi dari guru sebagai pencerita. Karena untuk bisa dalam hal ini, sangat perlu guru untuk selalu mengasah kemampuan bercerita dengan baik dan untuk selanjutnya memiliki kemauan yang tulus untuk melaksanakan metode bercerita ini.

Guru pengajar di kelompok B sudah melaksanakan kegiatan metode bercerita dengan media gambar dengan baik. Beliau memiliki ketekunan serta persiapan yang matang sebagai pengajar. Serta memiliki kemampuan dalam menuturkan cerita dengan baik. Hal ini dikarenakan guru telah memiliki pengalaman yang banyak dan didukung dengan kemampuan yang baik. Para guru di TK ABA Karangagung Tuban, selalu diarahkan untuk memberikan pembelajaran kepada para peserta didik semaksimal mungkin. Sehingga guru diwajibkan memiliki kemampuan dan kreatifitas tinggi agar pembelajaran yang dilaksanakan di TK ABA Karangagung Tuban dapat berjalan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan diatas, metode bercerita dengan media gambar yang dilakukan oleh guru pengajar pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban sudah berjalan dengan baik.

Dari data wawancara peneliti dengan Bu Dzul Zahrotun Nisa' selaku guru pengajar kelompok B, memang masih ada beberapa peserta didik di kelas yang dirasa kurang dalam kemampuan berbahasa. Dimana seharusnya dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan terdapat poin peserta didik dapat menerapkan apa yang telah diajarkan. Salah satu contoh adalah bagaimana memahami cerita yang telah disampaikan dan dapat mengerti pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Namun ada beberapa peserta didik yang belum paham betul tentang itu dan ada juga yang belum paham sama sekali. Sehingga memang perlu upaya serta ide lain agar kemampuan bahasa peserta didik dapat berkembang dengan baik, salah satunya yaitu dengan metode bercerita dengan media gambar.

Saat peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti mencoba untuk mencari tau sejauh mana keadaan kemampuan bahasa para peserta didik di kelompok B TK ABA Karangagung. Dari yang peneliti dapatkan memang masih banyak peserta didik yang masih bingung dan kurang dalam kemampuan berbahasa. Saat peneliti memerikan pertanyaan, diantara mereka ada yang masih bingung dan juga kurang lancar dalam menjawab pertanyaan. Oleh karena itu peneliti akan mencoba untuk melakukan metode bercerita dengan gambar dengan melakukan observasi kembali mengenai kemampuan bahasa para peserta didik.

Kegiatan metode bercerita dengan media gambar akan dilakukan oleh guru pengajar. Dengan semua persiapan yang telah dilakukan, kegiatan dimulai. Kegiatan metode bercerita dengan media gambar dilakukan beberapa kali dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu, dengan setiap minggu 3 kali pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan variasi tema cerita dalam setiap cerita yang disampaikan. Dengan bahan cerita yang telah disiapkan sebelumnya, serta perlengkapan yaitu gambar sebagai media dalam kegiatan bercerita kepada peserta didik sebagai bahan pembelajaran. Gambar yang digunakan adalah gambar yang telah dicetak dari kertas. Dengan gambar sebagai media penjabar beberapa kejadian dalam cerita yang disampaikan. Dalam sebuah cerita terdapat kurang lebih 4-6 gambar sebagai penunjang cerita yang disampaikan. Gambar dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tertarik untuk menyimak cerita serta mudah untuk mengingat alur cerita dan apa saja yang telah guru sampaikan.

Saat berlangsungnya kegiatan penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat keadaan kelas saat metode bercerita dengan media gambar dilaksanakan. Tampak para peserta didik terlihat lebih antusias dengan mengamati cerita. Serta dengan menggunakan gambar-gambar yang berwarna serta mudah dipahami, dapat membuat peserta didik juga tertarik untuk menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Dzul Zahrotun Nisa', bahwa saat beliau bercerita dengan media gambar, para peserta didik terlihat lebih senang dan antusias dalam menyimak cerita yang disampaikan. Suasana kelas juga tidak ramai seperti biasanya, dikarenakan para peserta didik menyimak dan fokus mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Suasana yang baik juga dapat membantu guru dalam bercerita tidak perlu menggunakan suara yang keras, sehingga dapat membuat tugas guru dalam mengajar menjadi lebih mudah. Para peserta didik juga menyimak cerita dengan baik, tanpa ada yang ramai maupun bermain sendiri, dan menjadikan keadaan kelas yang nyaman dan tertib.

Setelah kegiatan bercerita terakhir dilaksanakan, peneliti akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik di kelas tentang bagaimana isi cerita, tokoh dalam cerita, pesan yang terkandung di dalam cerita, serta mengarahkan untuk menceritakan kembali dengan singkat cerita yang telah disampaikan. Didapatkan hasil bahwa banyak dari peserta didik yang dapat menjawab dengan mudah pertanyaan yang peneliti berikan. Serta dari sebelumnya yang tidak bisa menceritakan bagaimana inti cerita, setelah dilaksanakannya metode bercerita dengan media gambar, peserta didik tersebut dapat menceritakan kembali dengan baik dikarenakan terdapat gambar yang menarik sehingga dia dapat mengingatkannya. Dan juga para peserta didik terlihat lebih aktif dan lancar saat menjawab pertanyaan bahkan saat mereka berbicara dengan temannya. Ini menjadi hal penting bahwasanya memang penggunaan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak khususnya pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban.

Berdasarkan hasil observasi langsung dengan menanyakan kepada peserta didik khususnya di kelompok B, apabila diberi pilihan antara bercerita biasa atau bercerita dengan media gambar, mereka lebih memilih bercerita dengan media gambar. Menurut mereka, bercerita dengan media gambar membuat mereka bisa memahami cerita, serta dengan adanya gambar yang menarik dapat meningkatkan antusias untuk menyimak cerita. Dan mereka merasa senang karena pembelajaran menjadi terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Metode bercerita juga membuat peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan lebih lancar, kosakata peserta didik meningkat dan mengenalkan simbol-simbol huruf untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Dari hasil yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bercerita dengan media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban. Sehingga metode ini sangatlah penting dilakukan agar dapat mengembangkan bahasa anak sebagai bahan ajaran yang efektif di sekolah.

Pembahasan (Discussion)

Kegiatan metode bercerita dengan media gambar yang ada di TK ABA Karangagung Tuban sesuai dengan penjelasan dari Kemendikbudristek. Hal ini juga memang sebagai acuan guru pengajar dalam melaksanakan metode bercerita dengan media gambar yang ada di TK ABA Karangagung Tuban. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK ABA Karangagung Tuban, disini guru menggunakan gambar yang telah dicetak menggunakan kertas. Gambar berfungsi sebagai penjelas dan menggambarkan alur cerita agar mudah dipahami para peserta didik. Gambar dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik minat peserta didik untuk menyimak cerita serta mudah mengingat alur cerita yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan metode bercerita, guru akan memulai kelas dengan teratur dan tertib. Kemudian guru akan menyiapkan cerita, serta alat atau peraga sebagai alat bantu dalam bercerita yaitu gambar. Selain hal teknis yaitu peralatan dan ruangan yang disiapkan, dalam pelaksanaan metode bercerita dengan media gambar juga diperlukan niat, motivasi, serta dedikasi dari guru sebagai pengajar. Kemampuan guru dalam bercerita dengan menarik dan atraktif juga perlu sebagai penunjang keberhasilan metode bercerita dengan media gambar yang akan dilaksanakan. Karena kegiatan metode bercerita yang efektif dapat memberikan kegiatan belajar yang menarik bagi anak, dan anak dapat mengekspresikan dirinya terhadap lingkungannya **(Rini, 2020, p.24)**.

Pemilihan kriteria dari kegiatan metode bercerita perlu dilakukan oleh guru di sekolah. Agar kegiatan dapat terlaksana dengan sebaik mungkin. Beberapa hal diantaranya yaitu: 1) kesesuaian dengan skema kegiatan belajar mengajar, 2) dukungan dari isi materi cerita yang disampaikan, 3) media yang digunakan merupakan benda yang mudah diperoleh, serta praktis dalam penggunaannya, 4) kemampuan guru dalam membawakan cerita dengan perlatannya, 5) adanya waktu dalam melaksanakan kegiatan tersebut dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan 5) menyesuaikan dengan keperluan peserta didik.

Perkembangan bahasa peserta didik terlihat signifikan setelah dilakukannya kegiatan metode bercerita dengan media gambar. Dan para peserta didik juga terlihat merasa senang serta antusias untuk menyimak cerita yang telah disampaikan. Sehingga kegiatan bercerita dengan media gambar ini memiliki nilai lebih yang kompleks sebagai sebuah metode pembelajaran yang efektif.

Melalui mendengar dan melihat, peserta didik memperoleh berbagai macam informasi tentang pengetahuan dunia, sikap, nilai yang ada dalam cerita, mampu memahami pesan yang terkandung dalam cerita kemudian dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pesan moral yang ada dalam cerita sebagai pembelajaran. Inilah tujuan kompleks dari perkembangan bahasa, yaitu tidak hanya bagaimana seorang anak berkomunikasi namun juga ada aspek lain yaitu memiliki akhlak yang baik, dan bersikap mandiri **(Ni Made Sri Astuti Nugraha dkk., 2014, p.4)**.

Fungsi dari kemampuan bahasa di lembaga pendidikan TK dan sederajat bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Selanjutnya, dinyatakan lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan ternan sebaya, ternan bermain, orang dewasa, baik yang ada di rumah, di sekolah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Perkembangan bahasa ini sangat penting sebagai ilmu utama peserta didik di sekolah. Yaitu sebagai penunjang utama agar pembelajaran lainnya dapat diterima peserta didik dengan baik tanpa ada kekeliruan maupun ketidakpahaman dalam menerima pembelajaran. Dengan metode bercerita media gambar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bahasa mereka dengan cara yang

atraktif dan lebih menyenangkan. Peserta didik bisa mempelajari bagaimana alur cerita serta berbagai hal baru dari cerita yang disampaikan. Melalui gambar yang menarik serta mudah diingat oleh peserta didik, juga dapat menunjang dari pemahaman yang dapat diterima peserta didik. Kemudian selanjutnya guru akan memberikan arahan dan bimbingan sebagai orang tua di sekolah untuk selalu mengawasi proses perkembangan bahasa peserta didik agar tidak mengarah kepada hal yang negatif dan berdampak buruk bagi mereka. Dalam pelaksanaan pengawasan juga tidak hanya sampai di kegiatan dalam sekolah, namun juga diluar sekolah, dikesehariannya. Oleh sebab itu disinilah peranan penting orang tua sebagai pengasuh dan memberikan pengawasan kepada anaknya dalam setiap kegiatan dengan lingkungannya.

Metode bercerita dengan media gambar yang telah dilaksanakan di TK ABA Karangagung Tuban, meningkatkan kemampuan bahasa anak serta memberikan banyak manfaat lainnya. Ini terlihat dengan beberapa indikator yaitu: 1) peserta didik yang sebelumnya kesulitan untuk menjawab pertanyaan tentang isi cerita, setelah dilaksanakannya metode bercerita dengan media gambar, peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita dengan lancar. Sebagai contoh yaitu pertanyaan tentang siapa tokoh yang ada di dalam cerita, dimana tempat kejadian yang ada di cerita, dan lain sebagainya, 2) peserta didik yang sebelumnya tidak bisa dan tidak lancar dalam menceritakan kembali cerita, setelah dilaksanakannya metode bercerita dengan media gambar, peserta didik dapat menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan dengan runtut dan benar, 3) peserta didik dapat mengambil kesimpulan dan mengerti tentang pesan moral di dalam cerita yang telah disampaikan.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, metode bercerita dengan media gambar yang dilakukan oleh guru pengajar pada kelompok B di TK ABA Karangagung Tuban sudah berjalan dengan baik dan lancar, dan terlihat terdapat perkembangan bahasa peserta didik di kelompok B TK ABA Karangagung Tuban. Dan kegiatan ini berjalan dengan baik dan efektif, sehingga manfaat dan perkembangan bahasa peserta didik terlihat signifikan setelah dilaksanakannya metode bercerita dengan media gambar. Dapat dibuktikan bahwa kegiatan metode bercerita dengan media gambar ini, memberikan perkembangan bahasa peserta didik.

Simpulan dan Saran (Conclusion and Recommendation)

Penerapan metode bercerita dengan media gambar di TK ABA Karangagung Tuban telah terlaksana dengan baik yang mana hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa guru di dalam menggunakan metode bercerita dengan dibantu media gambar yang bervariasi sebagaimana gambar hewan yang berwarna dengan ukuran yang cukup besar dan hal itu membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Perkembangan bahasa peserta didik di TK ABA Karangagung Tuban sudah berkembang dengan baik. Hal ini terbukti dari analisis data yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa peserta didik masih kesulitan dalam tanya jawab dan menceritakan kembali sebuah cerita. Setelah di terapkan metode bercerita menggunakan media gambar perkembangan bahasa peserta didik lebih baik, hal ini nampak pada saat peserta didik bisa di ajak bertanya jawab dan menceritakan kembali sebuah cerita dengan bahasa yang benar. Namun akan lebih baik apabila diberi pendampingan khusus bagi anak yang memang masih kesulitan dalam kemampuan berbahasa. Serta perlunya pendampingan orang tua sebagai yang utama dalam mengarahkan anak, dan kemudian akan dibantu guru sebagai pengajar serta orang tua mereka di sekolah. Dengan harapan semua peserta didik di TK ABA Karangagung Tuban memiliki kemampuan berbahasa yang baik serta berakhlak mulia.

Daftar Rujukan (References)

- Alfatihaturrohman, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101–109. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.4885>
- Bunanta, M. (2004). *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. Pustaka Tangga.
- Hadi, S. (1982). *Metodologi Research (Cet.2)*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1982.
- Meleong, L. J. (1989). *Metologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Made Sri Astuti Nugraha, MA Prof A. A. I. Ngurah Marhaeni, & M. Si I. Nyoman Tika. (2014). Penggunaan Metode Ber cerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1).
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Oktaviana, W., Drs. I Wayan Wiarta, S. P., & Dra. Siti Zulaikha, M. P. (2014). Penerapan Metode Ber cerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Kelompok B Semester Genap TK Kumara Loka Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/paud.v2i1.3236>
- Rahayu, A. (2018). *Pengaruh Metode Ber cerita Dengan Media Gambar Seri Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung*.
- Rini, E. S. (2020). *Implementasi Metode Ber cerita Dengan Menggunakan Media Boneka Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Umar Mirza Ajaran 2019/2020*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/9869/>
- Satriana, M. (2017). *Pengaruh Metode Ber cerita Dengan Gambar Terhadap Kemampuan Prabaca*. 6(1), 9.
- Setiantono, T. (2012). Penggunaan Metode Ber cerita Bagi Anak Usia Dini di Paud Smart Little Cilame Indahbandung. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Vol 1, No 2*, 18–23.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Pemerintah Pusat. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangan di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7600>